Jurnal Penelitian Perawat Profesional
Volume 7 Nomor 1, Februari 2025
e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PERSONAL HYGIENE GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Mufarrohah*, Witriyani, Muzaroah Ermawati Ulkhasanah
Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, Jl. Pinang Raya No.47, Jati, Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia
*mmufarrohah24@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi atau yang lebih dikenal sebagai kesehatan mulut merupakan bebasnya bagian gigi dan mulut dari rasa sakit ataupun penyakit yang mengakibatkan tidak berfungsi secara normal. Penyakit yang terjadi pada gigi dan mulut banyak diderita oleh manusia salah satunya yaitu penyakit karies gigi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua dalam Personal Hygiene Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Desa Ngabeyan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua dan anak usia prasekolah dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 55 orang. Penelitian ini menggunakan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang berperan kurang dengan frekuensi 56% dan anak yang mengalami karies gigi dengan frekuensi 69% dimana nilai p=0,044 ; p=0,05. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa ada Hubungan Peran Orang Tua dalam Personal Hygiene Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Desa Ngabeyan. Para orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan dan menjaga personal hygiene gigi dan mulut pada anaknya sehingga angka kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah dapat berkurang.

Kata kunci: anak usia prasekolah; karies gigi; peran orang tua

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF PARENTS IN ORAL HYGIENE AND THE INCIDENCE OF DENTAL CARIES IN PRESCHOOL CHILDREN

ABSTRACT

Dental health or better known as oral health is the freedom of teeth and mouth from pain or disease that results in not functioning normally. One of the diseases that occur in the teeth and mouth suffered by humans is dental caries. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of parents in personal oral hygiene and the incidence of dental caries in preschool children in Ngabeyan Village Kindergarten (TK). The research method used is descriptive correlation with a cross sectional approach. The population in this study were all parents and preschool children with a sampling technique, namely total sampling so that the number of samples in this study was 55 people. This study used the chi square statistical test. The results showed that parents who played a role less with a frequency of 56% and children who experienced dental caries with a frequency of 69% where the p value = 0.044 ; p = 0.05. The results of this study indicate that there is a relationship between the role of parents in personal hygiene of teeth and mouth with the incidence of dental caries in preschool children in Ngabeyan Village Kindergarten (TK). Parents are expected to pay more attention and maintain dental and oral personal hygiene in their children so that the incidence of dental caries in preschool children can be reduced.

Keywords: dental caries; parental role; preschool age children

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi atau yang lebih dikenal sebagai kesehatan mulut merupakan bebasnya bagian gigi dan mulut dari rasa sakit ataupun penyakit yang mengakibatkan tidak berfungsi secara normal. Penyakit yang terjadi pada gigi dan mulut yang banyak diderita oleh manusia salah satu penyakitnya yakni karies gigi. Karies gigi atau kerusakan gigi pada masa kanak-kanak dapat mempengaruhi sistem mengunyah, mengganggu sistem pencernaan dan mempengaruhi kesehatan tumbuh kembang pada anak (Elfarisi et al., 2018).Berdasarkan data survei dari World Health Organization (WHO) tercatat bahwa di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi. Anak-anak di Amerika dan kawan Eropa tercatat sebagai daerah prevalensi tertinggi kasus karies gigi, indeks agak rendah terdapat di wilayah barat Pasifik dan Mediterania Timur, sementara prevalensi rendah adalah Afrika dan Asia Tenggara (Andriyani et al., 2023).

Hasil data riskesdas menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1%, pada usia 5-9 tahun sebanyak 92,6% dan pada usia 10-14 sebanyak 73,4%. Setengah dari 75 juta anak-anak di Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Resiko anak-anak terkena karies cukup tinggi dikarenakan anak-anak suka jajan makanan dan minuman sesuka hati sesuai keinginannya (Andriyani et al., 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sukoharjo, Kasus karies gigi pada balita usia 1-6 tahun pada wilayah kerja Dinas Kesehatan Sukoharjo pada tahun 2012 sebanyak 519 atau (8,5%) prevalensi kasus karies gigi (Dinkes Sukoharjo, 2012) Masalah umum yang dialami oleh anak prasekolah terutama pada usia 4-6 tahun yakni adanya kecenderungan mengkonsumsi makanan dan minuman manis tanpa di imbangi dengan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar, pada akhirnya dapat menyebabkan kerusakan gigi pada anak. Karies gigi dapat disebabkan oleh berbagai factor, salah satunya yaitu faktor predisposisi yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap perkembangan karies adalah perilaku (Sinaga et al., 2020).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut bisa dipertahankan melalui kebiasaan menyikat gigi. Pada anak usia prasekolah, diharapkan agar mereka menjaga kesehatan mulutnya sebagai upaya pencegahan terhadap potensi terjadinya kerusakan gigi. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak prasekolah guna mencegah terjadinya gigi berlubang seperti melakukan pendampingan atau pengawasan pada saat anak saat menyikat gigi (Suryaningtyas et al., 2022). Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia 6 tahun atau balita, untuk meningkatkan kecerdasan moral anak. Peran orang tua yang mengasuh, mendidik, dan mendorong, serta mengawasi anak dalam merawat kebersihan gigi penting dalam mencegah terjadinya karies. Sikap dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak (Lestari & Mujiyati, 2019).Dampak yang timbul apabila orang tua tidak mengajarkan anak cara menyikat gigi dengan benar dan memberikan contoh yang tepat pada anak usia prasekolah maka dapat menimbulkan kerusakan pada gigi. Anak akan mengalami masalah kesehatan mulut seperti gigi berlubang, plak gigi dan radang gusi. Akibat terjadinya masalah pada gigi, anak akan mengalami rasa sakit dan ketidaknyamanan yang dapat memengaruhi kenyamanan mereka dalam kesehariannya (Lestari & Mujiyati, 2019).

Data awal yang dilakukan peneliti dari hasil observasi pada hari Jum’at, 17 November 2023 di sekolah Taman kanak-kanak (Tk) Desa Ngabeyan terdapat 25 siswa dari keseluruhan murid yang mencakup 11 siswa Tk A dan 14 siswa Tk B. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 4 orang tua yang anaknya menderita karies gigi di Taman Kanak-Kanak (Tk) Desa

Ngabeyan mengatakan bahwa anaknya sering mengeluh sakit gigi karena kurangnya pengawasan orang tua pada saat anak menyikat gigi. Berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti dari hasil observasi pada hari Rabu, 01 Februari 2024 di sekolah Taman kanak-kanak (Tk) Aisyiyah Ngabeyan II terdapat 30 siswa dari keseluruhan murid yang mencakup 14 siswa Tk A dan 16 siswa Tk B. Kepala Sekolah di TK di Desa Ngabeyan juga mengatakan bahwa penyebab anak menderita karies gigi karena anak sering mengkonsumsi makan-makanan manis seperti permen, coklat, gulali, dan es. Anak-anak jarang menggosok gigi dan acuh dalam membersihkan area mulut serta kurangnya pendampingan orang tua siswa dalam menjaga kebersihan mulut pada anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua dalam Personal Hygiene Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (Tk) Desa Ngabeyan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan pengujian statistik.Penelitian ini telah melakukan Ethical Clearance di RSUD Dr. Moewardi dengan Nomor: 409/II/HREC/2024. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif. Deskriptif korelasi yaitu metode penelitian yang dilakukan menggunakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dengan desain cross sectional yang yaitu untuk mengetahui hubungan antar variable dimana variable independen dan dependen diidentifikasi dalam secara bersamaan pada periode waktu tertentu (Salmah, 2019).Analisa data yang digunakan adalah uji statistik chi square. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua dalam Personal Hygiene Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Desa Ngabeyan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua dan anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Desa Ngabeyan tahun 2024 dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 55 orang.Instrumen atau alat untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner didapatkan dari peneliti sebelumnya dan disempurnakan sesuai dengan teori dan referensi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 di Taman Kanak-kanak (Tk) Desa Ngabeyan dan Taman Kanak-kanak (Tk) Aisyiyah Ngabeyan II yang beralamat di Desa Ngabeyan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

HASIL

Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Orang Tua TK Desa Ngabeyan (n=55)

Status Pekerjaan Orang tua	f	%
Swasta	4	7
Wiraswasta	7	13
Karyawan Swasta	5	9
ASN	1	2
Guru	3	5
TNI-AU	1	2
Buruh	3	5
Pedagang	1	2
Ibu Rumah Tangga	30	55

Orang tua mempunyai peranan penting dalam membantu membentuk karakter positif pada anak. Pekerjaan diartikan sebagai aktivitas atau tugas yang dilakukan seseorang secara teratur dalam rangka untuk mendapatkan penghasilan atau memenuhi kebutuhan hidup. Status pekerjaan orang tua/wali yang menjadi responden berdasarkan tabel 4.1 rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 55% dengan frekuensi 30.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak pada Orang Tua Responden (n=55)

Jumlah Anak	f	%
1 Anak	11	20
2 Anak	29	53
> 2 Anak	15	27

Anak prasekolah dengan karies gigi adalah kondisi yang sering kali dapat mempengaruhi kesehatan mereka secara keseluruhan. Jumlah anak pada orang tua/wali yang menjadi responden berdasarkan tabel 4.2 rata-rata memiliki jumlah anak 2 adalah 53% dengan frekuensi 29 responden.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Orang Tua (n=55)

Peran Orang Tua	f	%
Berperan baik (>45,70)	24	44
Berperan cukup (45,70)	0	0
Berperan kurang (<45,70)	31	56

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia 6 tahun untuk meningkatkan kecerdasan moral anak. Rata-rata kategori peran orang tua/wali responden berdasarkan tabel 4.3 yaitu berperan kurang sebanyak 56% dengan frekuensi 31 responden.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Karies (n=55)

Kejadian Karies Gigi	f	%
Karies	38	69
Tidak Karies	17	31

Karies gigi pada anak usia prasekolah adalah masalah umum yang dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan perkembangan anak, biasanya disebabkan oleh adanya plak bakteri yang menempel pada gigi. Rata-rata pada anak usia prasekolah berdasarkan tabel 4.4 yang mengalami karies gigi yaitu sebanyak 69% dan yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 31%.

Tabel 5.
Tabulasi silang hubungan peran orang tua dalam personal hygiene gigi dan mulut pada anak prasekolah (n=55)

Peran Orang Tua	Kejadian Karies Gigi					
	Tidak Karies		Karies		Total	
	f	%	f	%	f	%
Berperan baik (>45,70)	13	76	18	47	31	44
Berperan cukup (45,70)	0	0	0	0	0	0
Berperan kurang (<45,70)	4	24	20	53	24	56

Berdasarkan table 4. 5 dapat dilihat dari 44% dimana orang tua berperan baik didapatkan hasil

observasi karies gigi yang mengalami karies 47% dengan frekuensi sebanyak 18 dan tidak karies 76% dengan frekuensi 13. Orang tua berperan cukup dengan total 0% didapatkan hasil observasi karies gigi yang mengalami karies 0% dengan frekuensi 0 dan tidak karies 0% dengan frekuensi 0. Serta dilihat dari 56% dengan orang tua berperan kurang diperoleh hasil observasi karies gigi yang mengalami karies 53% dengan frekuensi 20% dan tidak karies 24% dengan frekuensi 4.Dari hasil uji statistik chi square di dapatkan p value = 0,044 ($p<0,05$), menunjukkan ada hubungan peran orang tua dalam personal hygiene gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di Tk Desa Ngabeyan.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia 6 tahun untuk meningkatkan kecerdasan moral anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 4 orang tua yang anaknya menderita karies gigi di Taman Kanak-Kanak (Tk) Desa Ngabeyan mengatakan bahwa anaknya sering mengeluh sakit gigi karena kurangnya pengawasan orang tua pada saat anak menyikat gigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua pada anak di TK Desa Ngabeyan dan TK Aisyiyah Ngabeyan II terdapat 44% orang tua berperan baik dalam personal hygiene gigi dan mulut sementara 56% lainnya berperan kurang. Tidak ada orang tua yang termasuk dalam kategori peran cukup. Berdasarkan hasil jawaban dari orang tua responden pada saat pengisian kuesioner dimana rata-rata orang tua responden sebanyak 56% menjawab selalu pada pernyataan orang tua yang menyediakan sikat dan pasta gigi khusus pada anak. Pemberian sikat gigi khusus pada anak merupakan upaya efektif untuk mendorong anak menjaga personal hygiene gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara rutin dan teratur. Kebiasaan baik dan disiplin dalam menjaga serta membersihkan gigi dengan menyikat gigi secara teratur , hendaknya wajib diterapkan sejak dini agar generasi penerus dapat terbiasa dengan pola hidup sehat (Sinaga et al., 2020).

Hasil penelitian ini selaras dengan Lestari & Mujiyati, (2019), yang berjudul Hubungan Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi Anak Tk dan Paud, diperoleh 38 (100%) orang tua yang cukup berperan terdapat 34 (89,5%) anak yang mengalami karies gigi dan 4 (10,5%) orang anak yang tidak mengalami karies gigi karena kurang nya pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Dengan kejadian karies gigi sebanyak 83,6% dan tidak karies sebanyak 16,4%.Orang tua mempunyai peranan penting dalam membantu membentuk karakter positif pada anak. Pekerjaan diartikan sebagai aktivitas atau tugas yang dilakukan seseorang secara teratur dalam rangka untuk mendapatkan penghasilan atau memenuhi kebutuhan hidup. Status pekerjaan orang tua/wali yang menjadi responden di Tk Desa Ngabeyan dan Tk Aisyiyah Ngabeyan II rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 55% dengan frekuensi 30. Menurut Prasasti,(2022), Pekerjaan anggota keluarga mempengaruhi sumber pendapatan keluarga. Pada orang tua, khususnya ibu sangat memiliki peran ganda sehingga seringkali menemui konflik diantara kepentingan pekerjaan dan keberadaannya dalam keluarga. Tuntutan pekerjaan sering menyita banyak waktu sehingga menghambat terpenuhinya kebutuhan untuk berkumpul dengan keuarga, mengasuh dan merawat anak serta termasuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Kejadian Karies Gigi

Karies gigi pada anak usia prasekolah adalah masalah umum yang dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan perkembangan anak, biasanya disebabkan oleh adanya plak bakteri yang menempel pada gigi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 55 anak beserta orang tua dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Metode yang digunakan

yaitu pendekatan cross sectional dan pengambilan sampel ditentukan dengan cara total sampling. Rata-rata kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah di Tk Desa Ngabeyan dan Tk Aisyiyah Ngabeyan II tahun 2024 yang mengalami karies gigi yaitu sebanyak 69% dan yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 31%.Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al, (2020) yang berjudul Hubungan Peran Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Nurul Kamka Kecamatan Binjai Timur. Dimana jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional. Diperoleh hasil karies berat yaitu 60%, sedangkan anak yang mengalami karies sedang yaitu 33,3% dan yang mengalami karies ringan sejumlah 6,7%.Berdasarkan Kepala Sekolah di TK di Desa Ngabeyan dan Tk Aisyiyah Ngabeyan II juga mengatakan bahwa penyebab anak menderita karies gigi karena anak sering mengkonsumsi makan-makanan manis seperti permen, coklat, gulali, dan es. Anak-anak jarang menggosok gigi dan acuh dalam membersihkan area mulut serta kurangnya pendampingan orang tua siswa dalam menjaga kebersihan mulut pada anak.

Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan Indrianingsih, dkk., (2018), bahwa anak prasekolah khususnya anak usia 4 tahun sering mengalami permasalahan pada gigi dan mulut. Terjadinya permasalahan gigi dan mulut pada anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial. Faktor lingkungan salah satunya melibatkan faktor perilaku atau pengabaian terhadap kebersihan gigi dan mulut. Selain itu kerusakan pada gigi dapat terjadi akibat adanya sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi hingga akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Maka dari itu gigi menjadi keropos, berlubang dan mudah patah.Pernyataan tersebut didukung oleh Elfarisi et al, (2018), bahwa anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya secara terbuka dan bebas serta mulai suka mencoba mengkonsumsi makanan baru dengan mengkonsumsi makanan manis seperti permen karet, gulali, coklat dan minuman susu. Makanan manis diketahui merupakan substrat yang di sukai oleh bakteri yang kemudian dapat merusak struktur gigi.

Hubungan Peran Orang Tua dalam Personal Hygiene Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah

Hasil uji statistik chi square pada penelitian yang telah dilakukan di Tk Desa Ngabeyan dan Tk Aisyiyah Ngabeyan II tahun 2024 di dapatkan hasil ada Hubungan Peran Orang Tua dalam Personal Hygiene Gigi Dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah di Tk Desa Ngabeyan dengan nilai p value = 0,044 ($p<0,05$) sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan dapat ditolak. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 55 anak beserta orang tua dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Metode yang digunakan yaitu pendekatan cross sectional dan pengambilan sampel ditentukan dengan cara total sampling. Penelitian ini didukung dengan penelitian Nurkamiden et al., (2022), yang berjudul Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Mawar. Dimana menggunakan desain jenis penelitian observasi analitik, yaitu merupakan suatu bentuk penelitian yang mencari hubungan antar variabel dengan menggunakan desain cross sectional, yaitu merupakan penelitian yang mengambil data suatu variabel terikat dan variabel bebas sehingga keduanya dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Jumlah sampel sebanyak 35 orang tua dan anak pra sekolah dan diperoleh hasil p value = 0,000 ($p\leq0,05\%$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Mawar.

Pada penelitian yang dilakukan di Tk Desa Ngabeyan dan Tk Aisyiyah Ngabeyan II tahun 2024 didapatkan hasil kategori peran orang tua berperan baik dari total 31 anak dengan presentase 44% yang orang tuanya berperan baik dalam personal hygiene gigi dan mulut adalah sebanyak 13 anak (76%) tidak mengalami karies gigi dan 18 anak (47%) yang orang tuanya berperan baik tetapi mengalami karies gigi. Kategori peran orang tua berperan cukup dari total 0 anak dengan presentase 0%. Tidak ada anak yang termasuk dalam kategori ini, baik dalam kejadian karies maupun tidak karies sehingga kategori ini tidak memberikan kontribusi data (0%). Kategori peran orang tua berperan dari total 24 anak yang orang tuanya berperan kurang terdapat 4 anak (24%) yang tidak mengalami karies gigi dan sebanyak 20 anak (53%) dari kelompok ini mengalami karies gigi.Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Sinaga et al., (2020), yang berjudul Hubungan Peran Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra sekolah Di Taman Kanak-kanak (Tk) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. Dimana menggunakan desain jenis deskriptif korelasi, desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan cross-sectional, yaitu jenis penelitian yang melibatkan pendekatan, pengamatan, serta pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling, dimana seluruh populasi sampel terdiri dari 30 orang tua dan 30 anak. Diperoleh hasil p value = 0,012 ($p < 0,050$), menunjukkan ada hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di TK Nurul kamka, kecamatan Binjai Timur.

Penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian Rugianto (2022), yang berjudul hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas III-IV SDN IV Donorojo, Kecamatan Sempor yang menggunakan desain penelitian Deskriptif Korelatif dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah 59 responden. Diperoleh hasil p value =0,00 ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas III-IV SDN IV Donorojo, Kecamatan Sempor.Peran orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kerusakan gigi pada anak. Pada orang tua, khususnya ibu sangat berperan dalam keluarga yaitu sebagai pemimpin dan pemberi asuhan kesehatan. Peran orang tua adalah sebagai pengasuh dan pendidik, contoh peran pendidikan kesehatan antara lain mengajarkan anak untuk menyikat gigi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta membatasi makanan manis untuk mencegah terjadinya karies gigi. Kemudian sebagai pendorong dan pengawas, seperti contoh mengawasi anak pada saat makan, menyikat gigi dengan benar, dan harus hygienis saat memberikan susu. Selanjutnya faktor penyebab kerusakan gigi lainnya adalah karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Sikap orang tua yang kurang terhadap kesehatan gigi dan mulut juga dapat berdampak pada kerusakan gigi. Tidak semua orang tua setuju dengan pencegahan kerusakan gigi, lingkungan yang buruk, praktik/tindakan menyikat gigi yang tidak memadai, dan fasilitas pelayanan kesehatan yang buruk (Lestari & Mujiyati, 2019).

SIMPULAN

Hasil analisis uji statistik menggunakan Uji Chi-Square didapatkan hasil ada Hubungan Peran Orang Tua dalam Personal Hygiene Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Desa Ngabeyan dan TK Aisyiyah Ngabeyan II dengan nilai p value = 0,044 ($p<0,05$) sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan dapat ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, A., Putri, N., Lusida, N., Ernyasih, E., Rosyada, D., Jaksa, S., & Al-Maududi, A. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Karies Gigi Anak di Jakarta Timur. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 19(1), 11. https://doi.org/10.24853/jkk.19.1.11-17

Edie, I. S., Putra, A. I., & Sugito, B. H. (2021). Tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi, 2(2), 371–385.

Elfarisi, R. N., Susilawati, S., & Suwargiani, A. A. (2018). Kesehatan gigi dan mulut terkait kualitas hidup anak usia 4-5 tahun di Desa Cilayung Oral health related to the quality of life of children aged 4 - 5-years-old in Cilayung Village . Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, 30(2), 85. https://doi.org/10.24198/jkg.v30i3.18509

Ermawati, T. (2023). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pendekatan Art Therapy pada Siswa Taman Kanak-Kanak di Jember. Warta Pengabdian, 17(1), 1. https://doi.org/10.19184/wrtp.v17i1.29205

Evie Oktaviani, Yusi Sofiyah, Eli Lusiani. Hubungan peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi dengan kejadian karies pada anak usia sekolah 10-12 tahun. Jurnal Asuhan Ibu dan Anak. Vol. 5 No. 1 hal 25-30. 2020

Fahmi, R., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, C. I. (2021). Peran Orang Tua Dengan Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG, 2(2), 295–300. http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index

Firmansyah, W. C. (2017). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk Karta Rini Sleman Yogyakarta. (December).

Kurdaningsih, S. V. (2018). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 135 Palembang Tahun 2017. Jurnal ‘Aisyiyah Medika, 1(1), 8–14.

Keumala, C. R. (2020). Hubungan Peran Ibu dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies pada Anak Balita Di TK Bungong Seulanga 2 Geunteng Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Jurnal Aceh Medika, 4(1), 94–109.

Lestari, D. S., & Mujiyati. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak TK Dan Paud. Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM), 1(2), 40–44. https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/download/448/489/

Marinda Dwi Ayu. Peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah (Studi Di Tk Darmorejo Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun). Skripsi. PSIK STIKES ICM Jombang; 2017

Ningtyas, E. A. E., Apriliana, U. S., & Mardiati, E. (2014). Pengaruh Peran Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas I SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono. Jurnal Kesehatan Gigi, 01(1), 28–32.

Nurlila, Ratna Umi & Jumarddin La Fua, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Siswa Di SD Kartika Xx-10 Kota Kendari Tahun 2015" (2016) 9:1 26.

Norfai, Rahman E. Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin. Dinamika Kesehatan. 2017;8(1):212-8.

Pitoyo, B. (2021). Hubungan Perilaku Orang Tua dalam Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Al Ishlah Jember.

Prasasti, I. (2016). Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak.

Prasiska, N. S., Maria, L., & Zeisar Rahmawati, P. (2021). Hubungan Antara Peran Orangtua dengan Teknik Menggosok Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun. Professional Health Journal, 2(2), 90–100. https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.129

Rahmawati, A. (2020). Hubungan Pola Asuh, Pengetahuan Orang Tua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah Di Tk At-Taqwa 26 Multazzam Bekasi. Universitas Nasional, July, 1–23.

Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kemenkes RI

Rugianto, A. (2017). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii - Vi Sdn Iv Donorojo Kecamatan Sempor. (December).

Retnandiyanto. (2023). Hubungan antara perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar.

Rosanti, S. D. (2020). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi (Studi Siswa Kelas 1 SD Negeri Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo). Jurnal Skala Kesehatan, 11(2), 80–89.

Salikun, Miftakhun, N. F., Sunarjo L., Mardiati, E. "Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Strowberry Rw 03 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang Tahun 2016". Jurnal Kesehatan Gigi. 03 (2).2016

Salmah, S. (2019). Hubungan Peran Orang Tua dalam Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 12 Bulan di Puskesmas Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur Samarinda (pp. 1–98).

Sinaga, T. R., Damanik, E., Etty, C. R., & Sihaloho, S. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. Journal of Health Science and Physiotherapy, 2(2), 152–159. https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i2.48

Tarigan, R. (2017). Karies Gigi.Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Suryaningtyas, F., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2022). SLR: Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi, 3(1), 88–98. http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index

Witriyani, W., & Palupi, D. L. M. (2024). Pengaruh Penerapan Edukasi Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas pada Remaja. Journal of Language and Health, 5(1), 189–194. https://doi.org/10.37287/jlh.v5i1.3149

Yundali, S., Hongini, & Mac, A. (2017). karies gigi. In Kesehatan Gigi & Mulut (pp. 55–74). bandung: Pustaka Reka Cipta.

Yuninda K. Hubungan pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 12-15 tahun [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2017. p. 15

Z, I. I., & Intan, S. A. (2017). karies gigi. In Penyakit Gigi, Mulut dan THT (pp. 18–25). yogyakarta: Nuha Medika.

Zuqriefa, A. B., Widjanarko, B., & Indraswari, R. (2022). Analisis Praktik Pemeliharaan Gigi Dan Mulut Balita Sebagai Pencegahan Early Childhood Caries Oleh Orangtua/Wali Di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 10(2), 201–212. https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32661.